

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MAJELIS WAKIL  
CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM  
MENJARING MAD`U**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:  
**Sulhan Nudin**  
NIM: 082 101020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN PENYIARAN ISLAM  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
MARET, 2016**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MAJELIS WAKIL  
CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM  
MENJARING MAD`U**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**Sulhan Nudin**  
**NIM: 082 101020**

Disetujui Pembimbing



**Haryu, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 19740422005011005**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MAJELIS WAKIL  
CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM  
MENJARING MAD'U**

**SKRIPSI**

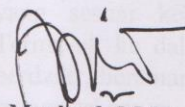
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 13 April 2016

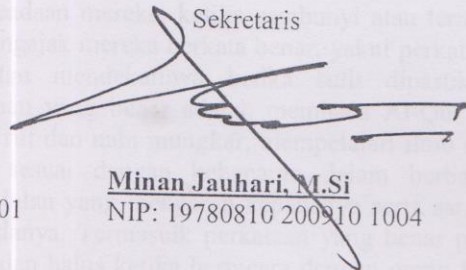
Tim Penguji

Ketua



Maslud, M.Si  
NIP: 19740210 199803 1 001

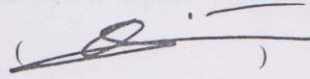
Sekretaris



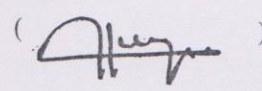
Minan Jauhari, M.Si  
NIP: 19780810 200910 1004

Anggota:

1. Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd



2. Haryu, S.Ag., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember



Dr. Ahidul Asror, M. Ag  
NIP: 19740606 200003 1003

## MOTTO

QS. Al-Ahzab Ayat 70 Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*

**Di dalam kehidupan di dunia ini manusia itu hakikatnya diciptakan hanya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang di perintahkan oleh Allah *SWT*, maka dari itu mari kita berlomba-lombalah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sudah diperintahkan oleh Allah *SWT* karena kehidupan di dunia hanya sementara dan kehidupan akheratlah kehidupan selama-lamanya.**

IAIN JEMBER

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Setiap tetesan keringat dalam perjuangan mengarungi tanpa batas dengan air mata do'a dan harapan menuju samudera ilahi kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terdekat dan berharap akan keindahan serta kebersamaan selalu hadir, persembahan ini bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku, khususnya buat:**

- ❖ **Kedua orang tuaku ayahanda tercinta Sak'iruddin dan ibunda tercinta Juma'ah yang telah memberiku kasih sayang tanpa batas serta membuatku tetap berdiri ditengah-tengah arus badai kehidupan dengan do'a dan cinta yang tulus.**
- ❖ **Istriku terkasih dan tersayang Sofiatul Hasanah yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta telah memberikan inspirasi bagi penulis.**
- ❖ **Saudara-saudaraku semuanya yang selalu memberikan motivasi**
- ❖ **Semua warga NZI di Kec. Rambipuji, yang telah memberikan fasilitas kemudahan dalam penelitian.**
- ❖ **Almamaterku IAIN (Institute Agama Islam Negeri) Jember tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi tentang ilmu pengetahuan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari jalan kegelapan ke jalan yang terang-menerang yaitu agama islam.

Dalam penyusunan skripsi ini telah terselesaikan dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM MENJARING MAD’U” tersebut, berupa hasil upaya karya dan upaya penulis yang sering banyak mengalami kesulitan karena menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Seperti kata pepatah “tak ada gading yang tak retak” tak ada manusia yang sempurna, seperti yang ada dalam skripsi ini pasti banyak sekali kesalahan baik penulisan maupun kekeliruan lain, untuk itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang hati menerima teggur dan kritik konstruktif demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan dan *Alhamdulillah*, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu

tidak berlebihan jika disampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Siti Roudotul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga.
4. Haryu, S.Ag., M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan.
5. M. Maskud, S. Ag. M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
6. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Haryu, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Semua guru-guru mulai dari SDN, MTsN, MAN hingga IAIN tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
9. Ibu dan ayahku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, terutama bantuan do'a, sehingga semuanya berjalan lancar dan memperoleh kemudahan.

10. Untuk teman-teman diskusiku dalam kelas dan di kampus/di luar kampus saya sangat berterima kasih.

Akhirnya, kritik yang konstruktif serta saran selalu penulis harapkan demi menambah pengetahuan peneliti dan kesempurnaan skripsi ini, yang tidak lepas dari segala kekurangan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para warga NU di Indonesia dan umumnya para pembaca yang budiman.

Jember,

Penulis

Sulhan Nudin  
NIM. 082 101020

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

### STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM MENJARING MAD`U

Setiap organisasi mempunyai strategi-strategi tertentu dalam meyakinkan yang tuju maka dari itu strategi komunikasi persuasif mempunyai cara untuk meyakinkan mad`unya, suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinnnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi untuk organisasi perlu memakai strategi dalam menjalankan aktivitas agar organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri. Sebagai mana warga Indonesia khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjalankan perannya di dalam Bangsa ini, strategi Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjalankan peranannya yang begitu besar memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mempertahankan keutuhan NKRI. Organisasi ini didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 yang ormas Islam terbesar ditanah air yang sepertinya tidak pernah tuntas untuk diamati dan diteliti.

Fokus masalahnya dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad`u.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi yaitu sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, Wawancara yaitu tehnik penelitian yang paling sosiologis dari semua tehnik-tehnik penelitian karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden dan Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji mempunyai empat karakter dalam menjaring mad`u agar supaya dapat membujuk, merayu dan meyakinkan mad`u di antaranya Tawasuth yaitu bersikap teguh yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah hidup bersama, Tasammuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan asalkan tidak penyimpangan dan tidak mengantarkan kepada kesesatan, Tawazzum yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah dalam pengabdian kepada Allah Swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, berkhidmah dalam kegiatan sosial yaitu sesama manusia harus hidup rukun dan saling menghormati, serta kepada lingkungan hidup dan Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dan Amar ma`ruf dan nahi mungkar yaitu bersikap memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Fokus Penelitian .....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Manfaat Penelitian .....	
E. Definisi Istilah .....	
F. Metode Penelitian .....	
G. Sistematika Pembahasan .....	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	
B. Kajian Teori .....	

### **BAB III PENDEKATAN, JENIS PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data .....
- E. Analisis Data .....
- F. Keabsahan Data .....
- G. Tahap-Tahap Penelitian

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

- A. Gambaran Obyek Penelitian.....
- B. Penyajian Data dan Analisis.....
  - 1. Strategi Komunikasi Persuasif MWC NU Dalam  
Menjaring Mad`u .....
  - 2. Pembahasan Temuan.....

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran-Saran.....

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap organisasi mempunyai strategi-strategi tertentu dalam meyakinkan yang tuju maka dari itu strategi komunikasi persuasif mempunyai cara untuk meyakinkan mad`unya karena suatu organisasi mengalami perubahan. perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. konsekuensi logis dari kenyataan ini ialah bahwa satu segi kehidupan organisasional yang amat penting untuk selalu mendapat perhatian pimpinan puncak suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi untuk organisasi perlu memakai strategi dalam menjalankan aktivitas agar organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri. <sup>1</sup>

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “Seni para Jenderal” (Steiner & Miner, 1988 :18). Secara khusus strategi lebih menekankan pada penempatan sasaran dan memastikan implementasi secara tepat. Artinya, ketika organisasi memiliki strategi dalam menjalankan aktivitasnya, maka secara tidak langsung

---

<sup>1</sup> Rafi`udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah* (Pustaka Setia, Bandung, 1997), 75-80.

organisasi tersebut tengah menempatkan sasaran dan memastikan implementasi kebijakan yang akan dilakukan.

Sebagai warga Indonesia khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) haruslah mengetahui sejarah Bangsa ini. Bagaimana strategi Nahdlatul Ulama NU dalam peranannya yang begitu besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mempertahankan keutuhan NKRI. Nahdlatul Ulama yang didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. NU adalah ormas Islam terbesar ditanah air yang sepertinya tidak pernah tuntas untuk diamati dan diteliti.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi yang dikontrol oleh para ulama yang memiliki massa pengikut. Keberadaan organisasi yang didirikan oleh para ulama ini sangatlah diperhitungkan dalam kancah perpolitikan di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari sejarah perjalanan panjang yang mengiringi perjalanan bangsa Indonesia, menjadikan organisasi ini mempunyai kekuatan untuk memberikan perubahan bagi perkembangan Islam di Indonesia.<sup>2</sup>

Sejak awal berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) berlandaskan Aswaja atau Ahlussunah wal Jama'ah. Pada awal berdirinya Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan yang fungsi utamanya adalah sebagai wadah perjuangan para ulama serta para pengikutnya dengan tujuan pokok memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam.

---

<sup>2</sup> H.A.W. Widjaja *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta Bumi Aksara 2008) Hal 9-11

Sebagai organisasi kemasyarakatan, NU menjadi tak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia

Melalui organisasi ini terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam organisasi. Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang paling dominan terjadi dalam kehidupan manusia.

Strategi komunikasi yang ideal suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, komunikasi diharapkan ideal sesuai dengan tujuan organisasi yang direncanakan. Strategi komunikasi yang ideal ini dalam komunikasi persuasif tidak hanya sekedar membuat pesan-pesan yang bisa memberikan dampak bagi target atau *mad'u*. Tapi juga mampu merefleksikan misi, tujuan dan sasaran organisasi yang terintegrasi dalam operasi sehari-hari. Maka, strategi itu butuh artikulasi yang jelas tentang *mad'u*.

Secara sosiologis dan kultur masyarakat Rambipuji mayoritas adalah warga Nahdlatul Ulama (NU). Realitas empiris tersebut merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi kemajuan organisasi NU ke depan. Dengan kuantitas anggota yang besar tersebut adalah asset bagi *jam'iyah* untuk

mencapai tujuan dan cita-cita suatu organisasi dalam mengelolah dan memberdayakan.

Namun demikian, dengan kehidupan social dalam bidang ekonomi, dan bidang pendidikan warga Nahdlatul Ulama (NU) merupakan motivasi bagi pengurus MWC NU Rambipuji berserta jajarannya.

#### Bidang Ekonomi

##### a) Pertanian.

1. Pendataan dan pembuatan data base petani NU.
2. Menyelenggarakan pelatihan usaha tani berkelanjutan yang berbasis sumber daya lokal.
3. Membentuk kelompok-kelompok tani NU.

##### b) Pedagang.

1. Melakukan pendataan dan pembuatan database pedagang kecil/menengah warga NU.
2. Menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan bagi pedagang NU.
3. Membentuk paguyuban pedagang perancang di tiap-tiap

ranting

##### c) Industri Rumah Tangga.

1. Melakukan pendataan dan pembuatan database pengrajin/pengusaha NU.
2. Mengikutsertakan pelatihan kreatif dan inovatif produk-produk kerajinan.

3. Mengikutsertakan pameran produk-produk pertanian/kerajinan.

4. Membentuk paguyuban pengrajin/industri rumah tangga di tiap- tiap ranting.

#### 1. Bidang Pendidikan

- a) Pendataan dan pembuatan data base Guru Sekolah swasta, guru TPQ, guru ngaji musholla dan guru pesantren.
- b) Menyelenggarakan pelatihan metode pembelajaran yang efektif.
- c) Mendorong pengurus ranting NU untuk berpartisipasi dalam memasukkan putra putrinya ke sekolah ma'arif dan menentukan pilihan pendidikan sarjana ke UIJ.

Hal ini disebabkan, karena dalam stratifikasi aspek-aspek atau bidang-bidang kehidupan tersebut mayoritas warga NU berada pada strata terbawah dan menengah. Kondisi yang demikian berarti bahwa besarnya kuantitas warga NU baru bersifat potensial dan belum menjadi kekuatan riil bagi suatu organisasi.

Untuk mewujudkan potensi tersebut menjadi kekuatan riil organisasi menuntut adanya kerja keras yang tulus dan ikhlas serta dedikasi yang tinggi dari semua pengurus melalui perumusan program kerja baik program jangka pendek maupun jangka panjang Memberikan kesempatan dan kemadirian kepada masing-masing lembaga untuk merumuskan program sesuai dengan tupoksinya.



## **B. Fokus Kajian**

Berangkat dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad`u

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mendiskripsikan Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad`u.

## **D. Mamfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suri tauladan dimasa depan dan mendapatkan wawasan seputar Strategi Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring mad`u

### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis proses penelitian ini diharapkan menjadi suatu pedoman alternatif dan nantinya berguna bagi Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring mad`u serta dapat memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan

dalam mengembangkan penelitian di bidang ini.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

a) Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman bagi peneliti mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring terhadap masyarakat.

b) Memperoleh pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring terhadap masyarakat.

c) Memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan dalam mengembangkan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring terhadap masyarakat.

2. Bagi Instansi<sup>3</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi bagi organisasi yang bersangkutan pada khususnya dan organisasi-organisasi lain pada umumnya, sehingga dapat menjadi masukan untuk proses pertimbangan lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan bagi masyarakat Jember khususnya, agar bisa mengetahui serta memahami terhadap Strategi

---

<sup>3</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (IAIN, Jember Press, 2015), Hal 68-69

Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama MWC Rambipuji Dalam Menjaring terhadap masyarakat.

#### 4. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang Strategi Komunikasi Persuasif Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring terhadap masyarakat.

### E. Definisi Istilah

Strategi komunikasi persuasif Majelis wakil cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring mad`u adalah proses perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus berkomunikasi yang terjadi antara komunikator kepada komunikan yang tertulis dalam ayat-ayat tentang komunikasi yang ada didalam Al-Qur'an. Yaitu mencakup nilai-nilai yang terkandung didalam setiap ayat-ayat tentang komunikasi. Serta komunikasi yang dilakukan sesama manusia terkait persoalan umat yang khususnya demi kebaikan manusia sendiri. Seperti contoh surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka

*bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”*.

Kesimpulan dari ayat diatas adalah supaya dalam berkomunikasi menggunakan tutur kata yang baik. Yaitu menggunakan bahasa yang halus, menggunakan kalimat yang lugas dan dapat dimengerti komunikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini bukan hanya diperuntukkan satu atau beberapa kelompok, melainkan untuk semua umat manusia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penyajian datanya, peneliti membuat sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahsan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari enam Sub Bab, yaitu:

- a. Latar belakang masalah ini mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-halyang mendasari dilakukannya penelitian.
- b. Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah perumusan masalah. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

- c. Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
- d. Manfaat Penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.
- e. Definisi Istilah juga disebut dengan definisi operasional yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Dan,
- f. Sistematika Pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab Kedua berisi tentang Kajian Kepustakaan yang terdiri dari dua Sub Bab, yaitu:

- a. Kajian Terdahulu ini menyertakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.
- b. Kajian Teori ini membahas tentang teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari tujuh Sub Bab, yaitu:

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian. Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Dan kedua hal tersebut harus diikuti oleh alasan-alasan.

- b. Lokasi Penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.
- c. Subyek Penelitian, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data.
- d. Teknik Pengumpulan Data ini menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan.
- e. Analisis Data ini menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.
- f. Keabsahan Data ini membahas mengenai usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.
- g. Tahap-Tahap Penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Bab Keempat berisi tentang Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari tiga Bab, yaitu:

- a. Gambaran Obyek Penelitian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian dan Analisis Data ini membahas tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III.

- c. Pembahasan Temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

- a. Kesimpulan ini ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.
- b. Saran-saran ini mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Langkah penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan yaitu melakukan kajian serta penelusuran pustaka. Pencarian data ini berguna untuk menggali data sebanyak-banyaknya untuk menambah informasi tentang pembahasan penelitian yang terdahulu. Selain itu, dengan adanya penelitian terdahulu ini peneliti dimudahkan untuk mengetahui posisi peneliti agar supaya tidak terjadi penelitian dua kali atau duplikasi.

Adapun penelitian yang terkait dalam hal ini adalah :

- 1) Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Masa Khidmat 2010-2015 Oleh: Ridwan aditya putra (2013). NU didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/ 26 Rajab 1344 H di Surabaya dan NU ini di bentuk oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin tertinggi di Nu pada zaman itu, dan sekarang NU di pimpin oleh Prof. Dr. KH Said Aqil Siradj masa Khidmat 2010-2015.

Organisasi NU didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali). Di dalam kepengurusan organisasi Islam NU (Nahdatul Ulama) terdapat banyak struktur Organisasi dan tersebar keseluruh wilayah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti



tertarik untuk meneliti pola komunikasi organisasi di PBNU, penelitian ini di fokuskan hanya pada pola komunikasi yang ada di pengurus besar Nahdatul Ulama, baik itu pola komunikasi vertical yaitu komunikasi dari atas ke bawah, bawah ke atas dari tingkat otoritasnya lebih rendah ke pengurus yang otoritasnya lebih tinggi di PBNU, dan komunikasi Horizontal atau sesama pengurus yang otoritasnya sama tingkatannya.

Alasan di pilihnya pola komunikasi organisasinya Karena jika di lihat organisasi keagamaan terbesar di Indonesia NU berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia, dan terus berkembang semakin maju dan bertahan melalui masa ke masa negri ini. Dengan melihat NU dapat eksis dan bertahan sampai sekarang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan berusaha mengungkapkan Pola komunikasi seperti apa yang digunakan PBNU dalam hal ini sebagai pusat dari organisasi NU.<sup>1</sup>

Peneliti menemukan bahwa Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) adalah Pola Roda, yaitu pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Pola roda dalam pola komunikasi organisasi di PBNU adalah jabatan ketua umum menjadi posisi sentral di organisasi PBNU.

---

<sup>1</sup> Ridwan Aditya Putra, Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) Masa Khidmat 2010-2015, *Skripsi*.

Ketua umum adalah posisi sentral dan strategis di organisasi PBNU, sosok ketua umum di PBNU sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus PBNU, karena tanggung jawab atau tugas ketua umum yaitu Memimpin, mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas diantara pengurus Tanfidziyah, maupun pelaksanaan keputusan-keputusan muktamar dan kebijakan umum pengurus besar Nahdatul Ulama.

Di dalam struktur Pengurus Besar Nahdatul Ulama ada namanya syuriah dan tanfidziyah. Syuriah adalah pimpinan tertinggi dalam jam'iyah Nahdatul ulama. Terdiri dari para ulama pilihan. Syuriah berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijaksanaan NU. Peneliti menilai pola komunikasi yang digunakan PBNU sudah cukup baik dan efektif.

Hasil penelitian ini mencakup Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) adalah Pola Roda. pada masa kepemimpinan Gus Dur dalam mengatur dan memajukannya secara organisasi.

Di dalam struktur Pengurus Besar Nahdatul Ulama ada namanya syuriah dan tanfidziyah. Syuriah adalah pimpinan tertinggi dalam jam'iyah Nahdatul ulama. Terdiri dari para ulama pilihan. Syuriah berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijaksanaan NU. Peneliti menilai pola komunikasi yang digunakan PBNU sudah cukup baik dan efektif.

2) Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama (Studi Terhadap Kepemimpinan Abdurrahman Wahid) Oleh: Badriyanto (2015) Eksistensi NU sebagai sebuah organisasi keagamaan. NU terus mengalami kemajuan selama 89 tahun belakangan Pada masa kepemimpinan Abdurrahman Wahid, NU perlahan mulai dikenal dunia sebagai sebuah organisasi yang konsisten dalam memperjuangkan NKRI. Perjuangan itu dilakukan lewat dua jalur, dakwah dan politik. Penelitian ini sejatinya lebih fokus pada jalur pertama yang merupakan asas dasar didirikannya NU. Semasa Abdurrahman Wahid, NU mengalami kemajuan dalam bidang keorganisasian dan pemikiran.

Gus Dur juga berhasil mencetak intelektua-intelektual muda NU karena mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, utamanya dalam bidang pemikiran. Sedangkan di internal organisasi, Gus Dur menempatkan anggota-anggotanya yang memiliki kapasitas dan kualitas dalam berbagai keilmuan untuk menjawab perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Gus Dur telah berhasil menjadikan NU sebagai organisasi keagamaan di Indonesia yang dikenal dunia. Gus Dur mengundang kalangan akademisi untuk mengenal NU secara mendalam, dan hal tersebut merupakan salah satu upaya Gus Dur untuk memperbaiki NU secara manajerial keorganisasian.

---

<sup>2</sup> Badriyanto, Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama (Studi Terhadap Kepemimpinan Abdurrahman Wahid), *Skripsi*

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen dakwah NU pada masa kepemimpinan Gus Dur dalam mengatur dan memajukannya secara organisasi. Adapun model penelitian adalah studi pustaka (library research). Metode analisisnya kualitatif deskriptif-analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan buku primer dan skunder. Teori Stephan P. Robbins dan Marry Coulter tentang manajemen yang meliputi; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading) dan pengendalian (controlling).

Hasil penelitian ini mencakup beberapa hal Pertama, perencanaan: kembali ke Khittah 1926. NU menjadi organisasi sosial-keagamaan, fokus pada pendidikan, dakwah Islam, pemberdayaan SDM, dan sosio-ekonomi warga nahdliyin. Bentuknya mendirikan LP. Ma'arif, LDNU, Lakpesdam, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang bekerjasama dengan Bank Suma. Kedua, pengorganisasian; Gus Dur dan pengurus NU berkunjung ke daerah-daerah untuk menjelaskan komitmen kembali ke Khittah dan program kerja yang telah direncanakan dan dirumuskan. Ketiga, kepemimpinan: Gaya kepemimpinan Gus Dur kharismatik, memilih sendiri pengurus PBNU, Gus Dur menjelaskan ide, dan pemikirannya kepada pengurus agar paham, serta bekerjasama dengan para umara. Keempat, pengendalian; mengunjungi pengurus NU di tingkat cabang dan ranting secara rutin, memilih pengurus PBNU yang ahli dalam bidang-bidang agama, dakwah, pendidikan, pertanian,

ekonomi, SDM, atau kalangan profesional. Kata Kunci: Manajemen dakwah NU, Kepemimpinan Abdurrahman Wahid.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Strategi Komunikasi Pesuasif

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “stragos” atau “strategis” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira Negara dengan fungsi yang luas. (Salulu, 1985: 85) sedangkan secara epistemologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depdikbud, 1994 :984)

Secara etimologi, istilah Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio*. Perkataan ini bersumber pada *Communisare* yang berarti berpartisipasi. Seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan orang lain ikut berpartisipasi sesuai dengan tujuan dan harapan isi pesan yang disampaikan.<sup>6</sup>

Secara terminologi, para ahli komunikasi mengemukakan berbagai definisi dari aspek pandang komunikasi. Akan tetapi tidak semua definisi dikemukakan dalam buku ini:

- 1) Carl I Hovland; komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang (komunikator) dengan memindahkan rangsangan (yang biasanya berupa lambang kata-kata) untuk merubah perilaku orang lain. The process by which one individual (the communicator)

transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).<sup>3</sup>

- 2) Carl Hovland, Janis & Kelly: komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lain (khalayak).

Terkait dengan penelitian kualitatif ini, komunikasi yang dimaksud didalam definisi istilah adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator kepada komunikan yang tertulis dalam ayat-ayat tentang komunikasi yang ada didalam Al-Qur'an. Yaitu mencakup nilai-nilai yang terkandung didalam setiap ayat-ayat tentang komunikasi. Serta komunikasi yang dilakukan sesama manusia terkait persoalan umat yang khususnya demi kebaikan manusia sendiri. Seperti contoh surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artionya “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

Kesimpulan dari ayat diatas adalah supaya dalam berkomunikasi menggunakan tutur kata yang baik. Yaitu menggunakan bahasa yang

<sup>3</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1-2.

halus, menggunakan kalimat yang lugas dan dapat dimengerti komunikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini bukan hanya diperuntukkan satu atau beberapa kelompok, melainkan untuk semua umat manusia.<sup>4</sup>

Persuasif sebagai daya atau seni membujuk. Bentuk kata kerjanya, *topersuade* yang berarti meyakinkan dengan suatu fakta atau sepenggal argumen. Dalam bahasa Indonesia, persuasi diartikan sebagai bujukan halus, himbauan, rayuan dan keyakinan. Menurut Micheal West: persuasi sebagai daya atau seni membujuk. Bentuk kata kerjanya, *to persuade* yang berarti meyakinkan dengan suatu fakta atau sepenggal argumen. Dalam bahasa Indonesia, persuasi diartikan sebagai bujukan halus.

Persuasif mengarah pada suatu kondisi daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi, yang tidak hanya terbatas pada interaksi antar pribadi, tetapi juga dalam pergaulan yang lebih luas lagi. Krech mengungkapkan bahwa persuasi adalah kesiapan untuk menerima pengaruh sosial tanpa mempertimbangkan komunikator, topik, isi, medium, dan keadaan komunikasinya, dimana persuasi merupakan suatu kesiapan untuk peneruuh sosial.

Pengertian tersebut membawa makna pengaruh sosial dalam pengertian yang luas. Persuasi merupakan proses mempengaruhi sikap, pandangan atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk,

---

<sup>4</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 15-16.

mengajak, dan sebagainya sehingga ia melakukannya dengan kesadaran sendiri.

Kaitannya dengan penelitian ini, persuasif yang dimaksud adalah bagaimana proses mempersuasif yang tepat kepada seseorang yang hendak dipersuasif. Selain itu juga dijelaskan bagaimana menyikapi seseorang yang hendak dipersuasi dengan sikap yang tepat pula. Sebab didalam ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan tidak semua orang yang hendak dipersuasi mempunyai hati yang baik. Serta dalam penelitian ini persuasif yang dimaksud mencakup etika dan tatacara mempersuasi yang baik dan tepat, serta berkata-kata yang baik, lemah lembut dan tidak melukai seseorang yang hendak dipersuasi dan firman Allah SWT di jelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al- Qashash ayat 87, sebagai berikut:

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya: “ Janganlah ada yang menghambatmu dalam menyiarkan firman Tuhanmu, sesudah diwahyukan kepadamu. Berdakwahlah menuju kepada Tuhan. Janganlah kamu menjadi orang yang mempersekutukan Tuhan.”(Q.S.Al-Qashash 87)*

Secara etimologis, kata komunikasi persuasif di dalam masyarakat Arab di namakan dakwah yang merupakan bentuk masdar dari kata da'aa, yad'uu yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohan (Pimay, 2006 :2).



Sedangkan strategi komunikasi persuasif artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan berkomunikasi. Strategi komunikasi persuasif yang dipergunakan di dalam usaha berkomunikasi antara komunikator dengan kominikan harus memperhatikan beberapa azas berkonunikasi antara lain:

- 1) Azas filosofis. Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dalam berkomunikasi.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian komuikator (achievement and professional).
- 3) Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran berkomunikasi. Misal, politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah dan sebagainya.
- 4) Azas psikologis, azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang komunikator adalah manusia, begitupun sasaran komunikasinya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideology atau kepercayaan (rakhaniah) tidak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dberkomunikasi.
- 5) Azas efektifitas dan efisien, maksudnya adalah di dalam aktifitas berkomiikasi harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin

Dari pengertian strategi komunikasi persuasif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi persuasif bagi lembaga organisasi merupakan sebuah aplikasi taktik ataupun siasat yang matang agar efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan komunikasi tercapai sehingga tujuan komunikasinya dapat tercapai dengan baik.

De Vito menjelaskan komunikasi persuasif dalam buku Komunikasi Antarmanusia sebagai berikut: Pembicaraan persuasif menyetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat sasarapersuasif, seorang komunikator harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

IAIN JEMBER

1) Kejelasan tujuan<sup>5</sup>

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Apabila bertujuan untuk mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek afektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah perilaku maka berkaitan dengan aspek motorik.

2) Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa, hingga gaya hidup. Sehingga, sebelum melakukan komunikasi persuasif sebaiknya persuader mempelajari dan menelusuri aspek-aspek keragaman sasaran persuasi terlebih dahulu.

3) Memilih strategi komunikasi yang tepat

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan seperti siapa sasaran persuasif, tempat dan waktu pelaksanaan komunikasi persuasif, apa yang harus disampaikan, hingga mengapa harus disampaikan.

Ketika melakukan persuasif, perhatian kita dapat terpusat pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan sasaran persuasi, atau pada upaya mengajak mereka untuk bertindak dengan

---

<sup>5</sup> Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (Jember: Center Society For Studies), 1-5

cara tertentu. Dari penjelasan tersebut, terdapat tiga konsep yang perlu kita uraikan yaitu:

a) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Melalui komunikasi persuasif, seorang receiver (penerima pesan) dapat berubah sikap karena paparan informasi dari sender (pengirim pesan). Menurut Martin Fishbein, sikap adalah suatu kecenderungan untuk memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek. Sasaran perubahan sikap tersebut meliputi aspek dasar sikap manusia yaitu aspek afektif (kesukaan atau perasaan terhadap suatu objek), kognitif (keyakinan terhadap sebuah objek), dan motorik / perilaku (tindakan terhadap objek) dengan uraian sebagai berikut:

1) Sasaran aspek kognitif dalam komunikasi persuasif

Dalam proses ini, pesan yang berkaitan dengan komunikator sikap yang disampaikan kepada mad'u, agar ia bersedia menyetujui ide-ide yang termuat dalam pesan tersebut. Proses kognitif berjalan saat proses persuasif terjadi, sampai akhirnya mad'u memutuskan setuju atau tidak setuju terhadap sikap yang di sampaikan.

## 2) Sasaran aspek afektif dalam komunikasi persuasif

Pada bagian ini proses afektif atau emosi yang akan dijadikan pokok bahasan. Ketika pesan persuasi disampaikan, pesan tersebut akan menyentuh dan mempengaruhi aspek emosi mad'u yang dijadikan sasaran persuasif. Pavlov dalam prinsip classical atau respondent conditioning mengemukakan bahwa seseorang akan bersikap positif terhadap objek yang sering disajikan bersamaan dengan stimulus positif, begitupun sebaliknya, seseorang akan bersikap negative terhadap objek yang disajikan bersamaan dengan stimulus negatif. Prinsip tersebut berkaitan dengan proses afektif seseorang ketika menerima pesan.

## 3) Sasaran aspek motorik/perilaku dalam komunikasi persuasif

Tensi disonansi memotivasi kita untuk berubah, baik perilaku kita atau keyakinan kita, dalam upaya untuk menghindari perasaan tertekan. Semakin penting isu (pesan) untuk kita dan semakin besar perbedaan di antara perilaku dan keyakinan kita, maka semakin tinggi besarnya disonansi yang akan kita rasakan. Perubahan sikap dapat terjadi karena adanya keinginan seseorang untuk menghilangkan keadaan ketidakcocokan/ketidaknyamanan.

## b) Kepercayaan

Kepercayaan adalah rasa yakin akan adanya sesuatu atau akan kebenaran sesuatu. Kepercayaan timbul akibat dari percampuran observasi pengalaman, bukti dari pihak kedua, juga motivasi yang kompleks. Martin Fishbein mengatakan bahwa kepercayaan adalah hipotesis bahwa suatu objek itu ada dan bahwa hubungan yang terjadi diantara objek dengan pertimbangan objek-objek yang lainnya. Sehingga menurut definisi tersebut, terdapat dua kepercayaan yaitu kepercayaan kepada objek dan kepercayaan tentang objek. Kepercayaan kepada objek seperti Fulan sedang mengalami cedera. Kepercayaan tentang objek seperti cedera yang dialami Fulan tidak akan berlangsung lama.

## c) Perilaku

Perilaku dalam persuasif mengacu pada tindakan yang jelas atau dapat diamati. Perilaku merupakan tindakan dari sikap kita terhadap sesuatu. Seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu tindakan yang terlihat dari orang yang memiliki sikap sadar akan kebersihan.

Dan dalam ilmu komunikasi ada dua macam. Yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Namun dalam dalam organisasi NU yang tercantum di dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi verbal yaitu membahas komunikasi persuasif.

Proses komunikasi bisa terjadi sesuai harapan orang yang berkomunikasi tidak terlepas dari beberapa krakter seperti yang dicantumkan di atas. Meliputi proses komunikasi, pesan atau isi komunikasi itu sendiri, saluran yang dipakai dalam komunikasi itu sendiri serta masih banyak lagi seperti yang diuraikan diatas.

## 2. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdhatul Ulama (NU) secara etismologis mempunyai arti Kebangkitan Ulama/Bangkitnya Para Ulama, sebuah organisasi yang didirikan sebagai tempat berhimpun seluruh Ulama dan umat Islam. Sedangkan menurut istilah Nahdhatul Ulama adalah jam`iyah Diniyah yang berhaluan Ahlussunah wal Jama`ah yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M.<sup>6</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi keagamaan sekaligus organisasi kemasyarakatan terbesar dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia, mempunyai makna penting dan ikut menentukan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, NU lahir dan berkembang dengan corak dan kulturnya sendiri. Sebagai organisasi berwatak keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka NU menampilkan sikap akomodatif terhadap berbagai madzhab keagamaan yang ada di sekitarnya. NU tidak pernah berfikir menyatukan apalagi menghilangkan mazdhab-mazdhab keagamaan yang ada. Dan sebagai organisasi kemasyarakatan, NU menampilkan sikap toleransi terhadap nilai-nilai lokal.

NU berakulturasi dan berinteraksi positif dengan tradisi dan budaya masyarakat lokal. Dengan demikian NU memiliki wawasan multikultural, dalam

---

<sup>6</sup> Abdul Mukit Muzadi *Nahdlatul Ulama*(Jember,Perc.NURIS Jember,2003)Hal 24-32

arti kebijakan sosialnya bukan melindungi tradisi atau budaya setempat, tetapi mengakui manifestasi tradisi dan budaya setempat yang memiliki hak hidup di Republik Indonesia tercinta ini. Sikap ini sesuai dengan inti faham keislaman NU yang sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW : Al-hikmatu dlaallatul mu'min, fahaitu wajadaha fahuwa ahaqqu biha. Hikmah atau nilai-nilai positif untuk umat Islam.

Berdasarkan lokasi dan karakteristiknya, mayoritas pengikut NU terdapat dipulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Pada perkembangan terakhir terlihat bahwa pengikut NU mempunyai profesi beragam, meskipun sebagian besar di antara mereka adalah rakyat jelata baik di perkotaan maupun di pedesaan. Mereka memiliki kohesifitas yang tinggi, karena secara sosial ekonomi memiliki problem yang sama, serta selain itu juga sama-sama sangat menjiwai ajaran ahlu sunnah wal jamaah. Pada umumnya mereka memiliki ikatan cukup kuat dengan dunia pesantren yang merupakan pusat pendidikan rakyat dan cagar budaya NU.

Basis pendukung NU ini cenderung mengalami pergeseran. Sejalan dengan pembangunan dan perkembangan industrialisasi, maka penduduk NU di desa banyak yang bermigrasi ke kota memasuki sektor industri. Maka kalau selama ini basis NU lebih kuat di sektor petani di pedesaan, maka saat di sektor buruh di perkotaan, juga cukup dominan. Demikian juga dengan terbukanya sistem pendidikan, basis intelektual dalam NU juga semakin meluas, sejalan dengan cepatnya mobilitas sosial yang terjadi selama ini. Belakangan ini NU sudah memiliki sejumlah doktor atau magister dalam berbagai bidang ilmu selain dari ilmu ke-Islam-an baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk negara-negara



Barat. Namun para doktor dan magister ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengurus NU hampir di setiap lapisan kepengurusan NU.

### 3. Dfinisi Menjaring Mad`u

Menjaring mad`u secara etismologis mempunyai arti mempengaruhi/meyakinkan mad`u agar supaya mad`u menerima ajakannya, sasaran berkomunikasi persuasif atau kepada siapa berkomunikasi persuasif ditujukan, merupakan kumpulan dari individu di mana benih materi dakwah akan ditabur (Munir,2006:32). Sebelum berkomunikasi kepada mad`u maka sosok komunikator harus mempelajari kondisi dan keadaan dari mad`u. Kegiatan memberikan pengaruh kepada mad`u apalagi dalam ranah dakwah amar ma`ruf nahi munkar bukanlah kegiatan yang mudah jika kita tidak mengetahui keadaan dari mad`u maka sangat memungkinkan akan mengalami kegagalan total. Oleh sebab itu Ali bin Abi Thalib Ra. Pernah berkata:

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟

*Artinya: Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, Apakah engkau suka Allah dan Rasulnya didustakan?(Shahihu AlBukhari:124 dalam Munir,2006:103).*

Dari Atsar Sahabah Ali bin Abi Thalib Ra. dapat menjadi dalil bahwa memperhatikan strata mad`u itu perlu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap Allah dan Rasulnya sebelum berdakwah.

Bahkan Rasulullah SAW pernah berkata kepada `Aisyah R.`Anhaa yang artinya sebagai berikut:

*“Wahai Aisyah, andaikan bukan karena kaummu baru masuk Islam, pasti aku akan merombak Ka`bah, dan aku jadikan dua pintu, pintu untuk*

*masuk dan pintu untuk keluar. (Fathul baari, syarh hadits bukhari No. 123 dalam Munir,2006:105)”*.

Ibnu Hajar al Asqalani menjelaskan hadits di atas bahwa Orang Quraisy waktu itu masih sangat mengagungkan Ka`bah, Rasulullah SAW berencana untuk merubah bangunannya tetapi beliau khawatir disangka nanti akan disangka macam – macam oleh penduduk Quraisy yang saat itu terhitung baru masuk Islam, akhirnya beliau mengurungkan rencananya. Dari beberapa petunjuk di atas kewajiban seorang Da`i pertama kali harus memperhatikan Siapa mad`unya.

Di awal surat Al Baqarah, mad`u dikelompokan dalam tiga rumpun, yaitu: mukmin, kafir dan munafiq. Imam Mujahid berkata : empat ayat di awal Surat Al Baqarah mendiskripsikan tentang sifat orang mukmin, dua ayat setelahnya mendiskripsikan sifat orang kafir dan tiga belas ayat berikutnya mendiskripsikan sifat orang munafiq.

M. Bakhri Ghazali mengelompokan mad`u berdasarkan tipologi (Munir,2006:107-108) yaitu:

- a) Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif (tanggap) dalam setiap langkah.
- b) Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan positif. Untuk menerima atau menolak

ide pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.

- c) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang – kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakatnya, mereka perlu pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.
- d) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati – hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis (ragu - ragu) terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati – hatian yang berlebih, maka setiap gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
- e) Tipe kolot, ciri – cirinya, tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar – benar terdesak oleh lingkungannya. Sedangkan mad`u berdasarkan klasifikasinya dapat dibagi menjadi dua pendekatan (Munir,2006:108) yaitu:  
Pendekatan kondisi sosio-budaya, yang terbagi dalam masyarakat kota dan desa. Pendekatan tingkat pemikiran, terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok masyarakat maju (industri) dan kelompok masyarakat terbelakang. Munir menyatakan tidak ada kesepakatan dalam pembagian klasifikasi mad`u sehingga dapat disimpulkan bahwa mad`u dapat dikelompokkan dalam lima tinjauan (2006:108-109) yaitu:

- a) Mad`u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, ialah Muslim dan non Muslim.
- b) Mad`u ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran agamanya, terbagi tiga yaitu dzalimun linafsih, muqtashid dan saabiqun bi alkhairaat.
- c) Mad`u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya terbagi tiga ialah Ulama, pembelajar dan awam.
- d) Mad`u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu pemerintah (al mala), masyarakat maju (al mufrathin), dan terbelakang (al mustadh`afiin).
- e) Mad`u ditinjau dari prioritas dakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dst.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ada banyak sekali pendekatan yang bisa dilakukan, namun berhubungan dengan penelitian yang bersifat di lapangan pendekatan yang relevan dalam penelitian ini adalah pendekatan di lapangan dalam ajakannya meyakinkan terhadap mad`u dan metode kualitatif deskriptif yakni stratgi komunikasi persuasif yang bermaksud menjelaskan kandungan tentang organisasi NU dari seluruh aspeknya. Metode ini untuk mengetahui krakter organisasi NU dalam mempengaruhi masyarakat secara jelas sesuai dengan Al-Qur`an, Hadits, Ijma` dan Qiyas

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah dilapangan tentang keorganisasian Penelitian dilapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai sumber baik primer maupun sekunder sebagaimana akan dijelaskan pada teknik pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dengan penelitian dilapangan ini dapat dijadikan landasan dasar instrumen utama bagi melaksanakan penelitian keorganisasian NU.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji yang letaknya di desa Rawotamtu kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

## C. Subyek Penelitian

1. Ketua MWC NU Rambipuji (Bapak Nurul Hasan,M.Pd.I).
2. Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji (Bapak Ust. H. Muhammad Idris).
3. Anggota MWC NU Rambipuji (Bapak Syaiful Munir).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

### a) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975: 159).<sup>1</sup>

Dengan metode observasi ini penulis berusaha langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada MWC NU Rambipuji untuk meneliti sejauh mana menjangkau/mempengaruhi di masyarakat sekitar kecamatan Rambipuji.

---

<sup>1</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.10.

Metode observasi ini sangat penting untuk melihat masalah-masalah tertentu yang sekiranya tidak dapat dilakukan oleh metode lainnya seperti wawancara dan dokumentasi.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian. Hal tersebut disebabkan karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden (Black, 2009 :305).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan MWC NU Rambipuji guna mengumpulkan data.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 :206).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi visi, misi, tujuan, rancangan program kerja, struktur organisasi, pedoman kerja dan kegiatan harian yang diterapkan di MWC NU Rambipuji.

Wawancara ini dilakukan dengan Ketua MWC NU Rambipuji (Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I). Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji (Bapak Ust. H. Muhammad Idris). Anggota MWC NU Rambipuji (Bapak Syaiful Munir). dan Sebagainya.

## E. Analisis Data

Setelah memperoleh data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.<sup>2</sup>

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul, dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum (Margono, 2004 :39).

#### **F. Keabsahan Data**

Yang di maksud dengan validitas data atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- 2) Mendemonstrasikan nilai yang benar.

Memperbolehkan keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralannya dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menentukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2005),4.  
Basrowi & Suwandi,*Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rineka Cipta,2008),91.



yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Berdasarkan kriteria ini teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>3</sup>

Adapun teknik triangulasi sumber adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.(Moleong, 2012: 331).

---

<sup>3</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal Moleong. (Moleong, 2012: 127) Sedangkan, penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum.

Menurut Moleong tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### **a. Tahap Pra-Lapangan Meliputi:**

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian.
3. Mengurus perizinan.
4. Menjajaki dan menilai lapangan.
5. Memilih dan memanfaatkan informan.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
7. Persoalan etika penelitian.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan Meliputi:**

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2. Memasuki lapangan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

### **c. Tahap Analisis Data**

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kualitatif yang lebih akurat, maka dilakukan juga dengan menggunakan dokumenter. Setelah

mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang global sampai data yang mengerucut. Kemudian data disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil wa. Dari data-data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maka temuan-temuan akan didapatkan. Selain itu maka peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data.

Pengumpulan data dan pengujian data yang dilakukan dari beberapa sumber yang telah disebutkan diatas terebut, kemudian dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MWC NU Rambipuji**

Secara sosiologis dan kultur masyarakat Rambipuji mayoritas adalah warga nahdliyin (NU). Realitas empiris tersebut merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi kemajuan organisasi NU ke depan. Dengan kuantitas anggota yang besar tersebut adalah asset bagi jam'iyah untuk mencapai tujuan dan cita-cita suatu organisasi dalam mengelolah dan memberdayakan.

Namun demikian, dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan warga NU merupakan tantangan bagi pengurus MWC NU Rambipuji beserta jajarannya.

Hal ini disebabkan, karena dalam stratifikasi aspek-aspek atau bidang-bidang kehidupan tersebut mayoritas warga NU berada pada strata terbawah dan menengah. Kondisi yang demikian berarti bahwa besarnya kuantitas warga NU baru bersifat potensial dan belum menjadi kekuatan riil bagi suatu organisasi.

Untuk mewujudkan potensi tersebut menjadi kekuatan riil organisasi menuntut adanya kerja keras yang tulus dan ikhlas serta dedikasi yang tinggi dari semua pengurus melalui perumusan program kerja baik program jangka pendek maupun jangka panjang .

Memberikan kesempatan dan kemadirian kepada masing-masing lembaga untuk merumuskan program sesuai dengan tupoksinya.

MWC NU Rambipuji merupakan lembaga organisasi islam yang didirikan oleh Alm. KH. Fudloli, KH. Sholeh Syakir, KH.Khobir dan K. Azhari dan lembaganya berjalan sampai sekarang.

Berdirinya MWC NU Rambipuji ini tahun 1940 dilatar belakangi oleh keinginan Nahdlatul Ulama di pusat dan para kiyai-kiyai sepuh yang tinggal di Kecamatan Rambipuji untuk mendirikan sebuah lembaga Wakil Majelis Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) yang nantinya berguna bagi masyarakat sekitar khususnya warga NU. Oleh karena itu, para kiyai-kiyai sepuh yang tinggal di Kecamatan Rambipuji sebagai tokoh-tokoh NU dalam mendirikan lembaga Wakil Majelis Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) masyarakat di sekitarnya sangat setuju atas rencana tersebut, maka berawal dari sebidang tanah beliau mendirikan lembaga MWC NU yang tempatnya di desa Rambipuji lalu setelah dua tahu lamanya tempatnya di jual lalu membeli tempat yang baru yaitu di desa Rowotantu dan sampai sekarang.<sup>1</sup>

Pada awalnya MWC NU Rabipuji ini hanya memiliki beberapa anggota saja, namun seiring berjalannya waktu MWC NU Rabipuji berkembang pesat dan sampai mempunyai banyak ranting yaitu sekarang sudah mempunyai 11 Ranting. MWC NU Rabipuji berkembang sangat cepat selain dikarenakan dukungan penuh

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 321.  
R. Wayne Pace Dan F. Faules, *Komunkasi Organisasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998), 30.

masyarakat sekitar dan tugas pengurus Ranting dalam membantu tugasnya Majelis Cabang dan Majelis Wakil Cabang sebagai berikut:

- a) Pengurus ranting telah terlibat atau bahkan menggerakkan berbagai aktivitas atau tradisi keagamaan di desa atau kelurahan setempat.
- b) Pengurus ranting NU telah meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Para pengurus juga bisa menghimpung dana dalam bentuk zakat dan infaq dari masyarakat yang dikembalikan untuk keperluan masyarakat setempat. Dalam hal ini peran lembaga di tingkat kabupaten hanya menjadi partner yang memfasilitasi berbagai program di tingkat ranting atau kecamatan. “Selanjutnya, bagaimana ranting sehat itu dicirikan dengan terjadinya proses kaderisasi secara sederhana melalui berbagai event/kegiatan. Di dengan melibatkan warga atau anak-anak muda untuk menjadi panitia kegiatan itu sudah merupakan kaderisasi.
- c) Pengurus ranting menjadi kepanjangan tangan dari Majelis Cabang dan Wakil Cabang dalam penyampaian program-program ke-NU-an dan kemasyarakatan. Serta bersinergi dengan pemerintahan desa setempat, untuk menciptakan desa yang aman, makmur, dan sejahtera.

(Wawancara, Bapak Ust. H. Muhammad Idris) Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji, 08 Maret 2016.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan,M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji,29 Februari 2016

(wawancara, Bapak Syaiful Munir) Anggota MWC NU Rambipuji, 08 Maret 2016.

## 2. Visi dan Misi MWC NU Rambipuji

### Visi:

Terwujudnya Faham Ahlusunnah Wal Jamaah sebagai wadah Usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ala ahadil madzahibil arba'ah.

### Misi:

1. Meluaskan dan mempererat silaturahmi dan membangun jaringan komunikasi serta kerjasama dengan dilandasi semangat trilogi ukhuwah yaitu ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah dan Wathoniyah.
2. mengaplikasikan lima nilai terpuji dalam kehidupan berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yaitu As-shidiq, Al.amanah wal wafa bil hadi, Al-adalah, At-ta'awun dan Al-istiqomah. <sup>2</sup>

(wawancara, Bapak Nurul Hasan,M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 29 Februari.

## 3. Struktur

Untuk Wilayah Majelis Wakil Cabang, setiap kepengurusan terdiri dari:

<sup>2</sup> R. Wayne Pace Dan F. Faules, *Komunkasi Organisasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998), 30.

- a) Mustasyar (Penasehat)
- b) Syuriah (Pimpinan Tertinggi)
- c) Tanfidziyah (Pelaksana Harian)

### SUSUNAN PENGURUS MWC NU RAMBIPUJI

#### MASA JABATAN 2014-2019

A	MUSTASYAR	1.KH.Fadil Chobir 2.KH.Moh.Nuru Sholeh 3.KH.Ahmad Haka 4.K.Nurus Sholeh 5.H.Moh.Rifa'i
B	SYURIYAH	
	Rois Syuriah	K.Mustaqim Asnawi
	Wakil Rois Syuriah	K.As'adi
	Wakil Rois Syuriah	K.Ahmad Sholeh
	Wakil Rois Syuriah	K.Ahmad Roqib
	Wakil Rois Syuriah	KH.Abdul Hamid Jabbar
	Wakil Rois Syuriah	K.Fathul Mubin
	Wakil Rois Syuriah	K.Masruhan Zuhri
	Katib Syuriah	Drs.Moh.Irfak,M.Pd.
	Wakil KatibSyuriah	Masturi,M.Pd.I



	Wakil Katib Syuriah  A'wan	Ust.Nur Hamin  1.KH.Moh.Hafid 2.K.Mujahid 3.K.Imam Mahalli.MS 4.K.Hanifah 5.K.Amir Ridlo'i 6.K.Abdul Jalal 7.K.Moh.Irfan 8.KH.Jamaludin 9.H.Misbah 10.K.Nur Ali 11.Gus Ababal Chussoh
C	TANFIDIYAH  Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua  Sekretaris Wakil Sekretaris	Nurul Hasan,M.Pd.I Ahmad Sutari H.Fadlullah S.Pd. Slamet Riyadi, M.Pd. Amin Thohari  Drs.Imam Sujoni Mahfudi,S.Pd.

Wakil Sekretaris	Fitrul Muttaqin,S.Pd.I
Wakil Sekretaris	Abu Salam
Bendahara	H.Mahalli,M.Pd.I
Wakil Bendahara	Moh.Zaini,S.Sos
Wakil Bendahara	Abdur Rozzaq
Wakil Bendahara	Syaikhoni

#### Pedoman Kerja Pengurus Mustasyar Dan Syuriah :<sup>3</sup>

Melakukan pembinaan organisasi Kepengurusan agar Program dan kegiatan organisasi MWC NU Rambuji sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam satu tahun kedepan. Organisasi Kepengurusan mempunyai wawasan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pengembangan ilmu dan kemasyarakatan .

##### 1. Ketua :

- a. Mengarahkan program dan kegiatan operasional organisasi.
- b. Membina keutuhan organisasi dan mendorong kemajuan organisasi,melalui jalinan kerjasama dan komunikasi antar anggota.
- c. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan MWC NU Rambipuji.

<sup>3</sup> K.H.Abdul Muchith Muzadi, *Nahdlatul Ulama* (PC NU, Jember,2003), 198-200.

K.H. Ahmad Siddiq, *Aqidah,Syari`ah dan Tasawuf Khittah NU 1926* (Yayasan Majalah Aula Jawa Timur,1992), 58-59.

- d. Menentukan waktu rapat bersama sekretaris.
- e. Membangun citra organisasi.
- f. Mengusahakan kelancaran kegiatan MWC NU Rambipuji
- g. Melaporkan segala aktivitas organisasi kepada
- h. Meningkatkan peran serta organisasi dalam pemecahan masalah-masalah yang timbul;

2. Wakil Ketua :

- a. Mewakili aktivitas yang sudah tugasnya ketua apabila ketua berhalangan/tidak bisa hadir
- b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya.

3. Sekretaris :

- a. Mengatur administrasi organisasi secara menyeluruh.
- b. Membantu ketua organisasi dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keorganisasian.
- c. Menyediakan materi rapat dan mengkonsep surat-surat.
- d. Membina hubungan dengan pihak luar, kaitannya dengan kerjasama dan pembangunan citra organisasi.

4. Wakil Sekretaris :

- a. Sebagai asriparis dan agendaris.
- b. Sebagai notulis dalam rapat.
- c. Mengabsen anggota rapat.
- d. Merangkum dan mendokumentasikan hasil rapat.

5. Bendahara :

- a. Memegang uang koperasi dan uang lainnya dalam keorganisasian.
- b. Membuat surat pengeluaran dalam pembiayaan kegiatan.
- c. Melayani kebutuhan pengurus MWC NU Rambipuji dengan disertai nota dari ketua.
- d. Menyusun laporan keuangan, sebagai bahan laporan pada akhir bulan.

6. Wakil Bendahara :

- a. Mengusahakan kelancaran masuknya uang koperasi dll.
- b. Membantu kinerja bendahara.
- c. Menggantikan bendahara keorganisasian bila berhalangan dalam rapat atau bila dibutuhkan.<sup>31</sup>

(wawancara, Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 09 Maret 2016.

### SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA MWC NU RAMBIUPUJI

Masa Khidmat 2014 – 2019

A	BAHTSUL MASA'IL	
	Ketua	Ust.H.Muhammad Idris
	Wakil Ketua	K.Imam Hanafi
	Sekretaris	As'ad
	Wakil Sekretaris	Syaikhoni
	Bendahara	H.Misbah

<sup>31</sup> K.H.Abdul Muchith Muzadi, *Nahdlatul Ulama* (PC NU, Jember,2003), 200-202.

B	<b>PENDIDIKAN MA'ARIF</b>  Ketua  Wakil Ketua  Sekretaris  Wakil Sekretaris  Bendahara	Moh.Fauzi,S.Pd.I  Ahmad Masturi M.Pd.I  H.Mahalli,M.Pd.I  Sunan Hs,S.Pd  Mubarokudin
C	<b>DAKWAH</b>  Ketua  Wakil Ketua  Sekretaris  Wakil Sekretaris  Bendahara	K.Moh.Kholil  K.Ali Zuhri  Ust.Soutul Azkiya'  Ust.Abdul Qodir  Ust.Mahsun
D	<b>PEREKONOMIAN</b>  Ketua  Wakil Ketua  Sekretaris  Wakil Sekretaris  Bendahara	Habibi Barnabas  Nur Kholis  Fitrul Muttaqin S.Pd.I  Baidowi  Moh.Zaini S.Sos
E	<b>KESEJAHTERAAN KELUARGA</b>  Ketua  Wakil Ketua  Sekretaris	Magfur, S.Pd.I  Solihul Hadi  Sohibul Kirom

	Wakil Sekretaris	Alfian Wirdan
	Bendahara	Fathur Rohman,S.Pd.I
F	SENI BUDAYA MUSLIM INDONESIA	
	Ketua	Mutasarirul Musahali, S.Pd.I
	Wakil Ketua	H.Sail Abdullah
	Sekretaris	Abdul Bari
	Wakil Sekretaris	Slamet Agus Pinuji
	Bendahara	Luqman Hakim

(wawancara, Bapak Nurul Hasan,M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 26 Maret 2016.

#### 4. Program Tiap-Tiap Bidang Kegiatan

##### 1) Bidang Aqidah, Syariat dan Akhlaq Islam Aswaja.

- a) Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan aswaja bagi pengurus ranting dan warga NU
- b) Istighosah setiap hari jum`at pon
- c) Pembahasan masail pra LBM cabangsetiap malam senin pon
- d) Menyelenggarakan Lailatul Ijtima' secara rutin setiap bulan
- e) Menyelenggarakan kajian rutin bulanan tentang kitab Aswaja.

##### 2) Bidang Pengembangan Dakwah dan Syiar Islam.

- a) Menyelenggarakan pelatihan bilal dan muadzin masjid
- b) Menyelenggarakan pelatihan Khotib/Imam masjid.

- c) Menerbitkan hasil-hasil bahstul masail dan mendistribusikan pada warga nahdliyin.
- 3) Bidang Peningkatan Kinerja Kelembagaan dan Penertiban Aset Organisasi.
    - a) Menyelenggarakan pelatihan manajemen organisasi bagi pengurus ranting NU.
    - b) Membuat pedoman administrasi.
    - c) Menghidupkan iuran sukarela (syahriyah) bagi pengurus dan warga NU
    - d) Menyelenggarakan koordinasi, konsolidasi pengurus harian MWC NU secara rutin setiap tiga bulan sekali.
  - 4) Bidang Pengembangan Pendidikan Ma'arif dan Pesantren.
    - a) Pendataan dan pembuatan data base guru sekolah swasta, guru TPQ, guru ngaji musholla dan guru pesantren.
    - b) Menyelenggarakan pelatihan metode pembelajaran yang efektif.
    - c) Mendorong pengurus ranting NU untuk berpartisipasi dalam memasukkan putra putrinya ke sekolah ma'arif dan menentukan pilihan pendidikan sarjana di antaranya IAIN Jember, UIJ, UNEJ dan perguruan-perguruan tinggi lainnya yang ada di jember.

5) Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jamaah.

a) Pertanian.

- 1) Pendataan dan pembuatan database petani NU.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan usaha tani berkelanjutan yang berbasis sumber daya lokal.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok tani NU.

b) Pedagang.

- 1) Melakukan pendataan dan pembuatan database pedagang kecil/menengah warga NU.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan bagi pedagang NU.
- 3) Membentuk paguyuban pedagang perancang di tiap-tiap ranting.

c) Industri Rumah Tangga.

- 1) Melakukan pendataan dan pembuatan database pengrajin/pengusaha NU.
- 2) Mengikuti sertakan pelatihan kreatif dan inovatif produk- produk kerajinan.
- 3) Mengikuti sertakan pameran produk-produk pertanian/kerajinan.
- 4) Membentuk paguyuban pengrajin/industri rumah tangga di tiap- tiap ranting.

d) Bidang Peningkatan Kesejahteraan dan Kesehatan Jamaah.



- 1) Melakukan pendataan dan pembuatan database anak-anak
  - 2) Mengikutsertakan pelatihan hidup sehat (kesehatan reproduksi dan lingkungan).
  - 3) Memfasilitasi perbaikan dan kemakmuran tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musholla.
  - 4) Mengikutsertakan pelatihan penanggulangan bencana alam
  - 5) Membentuk kelompok penanggulangan bencana alam di tingkat kecamatan yang rawan bencana.
  - 6) Membentuk posko penanggulangan bencana alam di tempat yang bencana.
  - 7) Ikut serta berupaya mendorong warga untuk memajukan Rumah Sakit Muna Parahita.
- e) Bidang Pengembangan/Peningkatan Seni Budaya NU.
- 1) Melakukan pendataan dan pembuatan database seni budaya di lingkungan warga NU.
  - 2) Mendorong dan menghidupkan seni budaya tradisional di kalangan warga NU.
  - 3) Mengikutsertakan pentas, parade dan festival seni budaya Islam.

f) Bidang Pendidikan Politik dan Peningkatan Demokrasi.

- 1) Membentuk Tim Mediasi Politisi/Birokrasi dari kalangan NU
- 2) Merumuskan kepentingan strategi warga NU dan menuangkan dalam program yang diamanatkan kepada para politisi/birokrasi.<sup>4</sup>
- 3) Mengikutsertakan pelatihan peningkatan kualitas partisipasi politik warga NU.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 09 Maret 2016.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Yaitu Strategi komunikasi persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad'u mempunyai empat karakter/sifat dalam mendekati masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Tawasuth yaitu sikap moderat yang berbijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf(ekstrim).

Menurut Ust. H. Muhammad Idris sifat tawasuth adalah dalam sifat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji yaitu bersikap teguh yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah

---

<sup>4</sup> K.H.Abdul Muchith Muzadi, *Nahdlatul Ulama* (PC NU, Jember,2003), 29.

hidup bersama. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat keras karena masyarakat khususnya warga NU tidak suka kekerasan maka dari itu warga NU gampang berkomunikasi dengan masyarakat meskipun bukan warga NU sendiri yang diajak berkomunikasi.

(Wawancara, Bapak Ust. H. Muhammad Idris) Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji, 08 Maret 2016.

- b) Tasammuh, yaitu sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.

Menurut Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I sifat tasammuh adalah dalam sifat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan, baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu'uddin/ajaran Islam yang sangat penting namun tidak berprinsip dan tidak mendasar sehingga umat Islam boleh berbeda dalam ajaran Islam tidak berprinsip dan tidak mendasar karena perbedaan dalam ajaran Islam itu sendiri bukan penyimpangan dan tidak mengantarkan kepada

kesesatan, tapi dengan satu syarat yakni ada dalil yang bisa dipertanggung-jawabkan secara Syar'i.

Sedang Perbedaan dalam furu`uddin wajib ditoleran dengan jiwa besar dan dada lapang serta sikap saling menghargai serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan,M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 09 Maret 2016.

- c) Tawazzum yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT.

Menurut Ust. H. Muhammad Idris sifat tawazzum adalah dalam sifat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah dalam pengabdian kepada Allah Swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, berkhidmah dalam kegiatan sosial yaitu sesama manusia harus hidup rukun dan saling menghormati, serta kepada lingkungan hidup dan Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang

(Wawancara, Bapak Ust. H. Muhammad Idris) Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji, 08 Maret 2016.

d) Amar ma`ruf dan nahi mungkar yaitu sikap memiliki kepekaan dalam mendukung perbuatan baik dan mencegah hal yang dapat merendahkan nilai kehidupan.

Menurut Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I sifat amar ma`ruf dan nahi mungkar adalah dalam sifat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambupuji yaitu bersikap memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambupuji, 09 Maret 2016.

### **C. Pembahasan**

Manusia pada dasarnya cenderung untuk berkelompok. Manusia tidak bisa hidup secara individual. Ia selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Ada beberapa teori yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pembentukan keorganisasian di dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teori Kedekatan (Propinquity)**

Teori yang sangat dasar tentang terbentuknya kelompok ini adalah menjelaskan adanya afiliasi di antara orang – orang tertentu.

#### **2. Teori Interaksi (George Homans)**

Teori pembentukan kelompok yang lebih komprehensif adalah suatu teori yang berasal dari George Homans. Teorinya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan atau emosi).<sup>5</sup>

### 3. Teori Keseimbangan (Theodore Newcomb)

Salah satu teori yang agak menyeluruh penjelasannya tentang pembentukan kelompok ialah teori keseimbangan yang dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Teori ini menyatakan bahwa seseorang tertarik pada yang lain adalah didasarkan atas kesamaan sikap di dalam menanggapi suatu tujuan.

### 4. Teori Pertukaran

Teori ini ada kesamaan fungsinya dengan teori motivasi dalam bekerja. Teori propinquity, interaksi, keseimbangan, semuanya memainkan peranan di dalam teori pertukaran ini.<sup>6</sup>

Uraian tentang kajian teori di atas sangat berkaitan erat dengan ilmu komunikasi. Sebab komunikasi sendiri adalah bagian dari ilmu yang mempelajari tentang cara komunikasi, meliputi lambang-lambang komunikasi, penyampaian informasi, gagasan, emosi,

---

<sup>5</sup> Prof. Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1993) 241-25

<sup>6</sup> Klaus Krippendorff, Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993), 15.

keahlian, dan lain-lain menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.

Strategi Komunikasi Pesuasif Rambipuji Dalam Menjaring Mad`u secara istilah adalah proses perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus berkomunikasi yang terjadi antara komunikator kepada komunikan agar supaya komunikan/mad`u dapat merespon dan mengerti atas apa yang di informasikan.<sup>7</sup>

Karena Strategi sendiri adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sabagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya yang telah dijalankan.

Komunikasi Persuasif sendiri adalah suatu proses melalui dimana seseorang komunikator menyampaikan stimulus biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya agar dapat di ajak untuk menuju perilaku kebaikan.

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama sendiri adalah organisasi keagamaan sekaligus organisasi kemasyarakatan dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia, mempunyai makna penting dan ikut menentukan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, Majelis Wakil

---

<sup>7</sup> K.H. Ahmad Siddiq, *Aqidah, Syari`ah dan Tasawuf Khittah NU 1926* (Yayasan Majalah Aula Jawa Timur, 1992), 58-59.

Cabang Nahdlatul Ulama lahir dan berkembang dengan corak dan kulturnya sendiri. Sebagai organisasi berwatak keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama menampilkan sikap akomodatif terhadap berbagai madzhab keagamaan yang ada di sekitarnya.<sup>8</sup>

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama tidak pernah berfikir menyatukan apalagi menghilangkan mazdhab-mazdhab keagamaan yang ada. Dan sebagai organisasi kemasyarakatan, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama menampilkan sikap toleransi terhadap nilai-nilai masyarakat.

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama berakulturasi dan berinteraksi positif dengan tradisi dan budaya masyarakat lokal. Dengan demikian Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama memiliki wawasan multikultural, dalam arti kebijakan sosialnya bukan melindungi tradisi atau budaya setempat, tetapi mengakui manifestasi tradisi dan budaya setempat yang memiliki hak hidup di Republik Indonesia tercinta ini. Sikap ini sesuai dengan inti faham keislaman Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW : Al-hikmatu dlaallatul mu'min, fahaitsu wajadaha fahuwa ahaqqu biha. Hikmah atau nilai-nilai positif untuk umat Islam.

Menjaring mad`u sendiri adalah mempengaruhi masyarakat agar supaya masyarakat penerima apa yang di informasikan oleh

---

<sup>8</sup> Abdul Mukit Muzadi *Nahdlatul Ulama*(Jember,Perc.NURIS Jember,2003)Hal 24-32



komunikator supaya komunikan/masyarakat sangat yakin bahwasanya apa yang di sampaikan komunikator itu benar.

Oleh sebab itu Ali bin Abi Thalib Ra. Pernah berkata:

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟

Artinya: *Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, Apakah engkau suka Allah dan Rasulnya didustakan?(Shahihu AlBukhari:124 dalam Munir,2006:103).*

Dari Atsar Sahabah Ali bin Abi Thalib Ra. dapat menjadi dalil bahwa memperhatikan strata mad`u itu perlu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap Allah dan Rasulnya sebelum berdakwah. Bahkan Rasulullah SAW pernah berkata kepada `Aisyah R.`Anhaa yang artinya sebagai berikut:

*“Wahai Aisyah, andaikan bukan karena kaummu baru masuk Islam, pasti aku akan merombak Ka`bah, dan aku jadikan dua pintu, pintu untuk masuk dan pintu untuk keluar. (Fathul baari, syarh hadits bukhari No. 123 dalam Munir,2006:105)”*.

Ibnu Hajar al Asqalani menjelaskan hadits di atas bahwa Orang Quraisy waktu itu masih sangat mengagungkan Ka`bah, Rasulullah SAW berencana untuk merubah bangunannya tetapi beliau khawatir disangka nanti akan disangka macam – macam oleh penduduk Quraisy yang saat itu terhitung baru masuk Islam, akhirnya beliau mengurungkan rencananya. Dari beberapa petunjuk di atas kewajiban seorang Da`i pertama kali harus memperhatikan Siapa mad`unya.

Di awal surat Al Baqarah, mad`u dikelompokan dalam tiga rumpun, yaitu: mukmin, kafir dan munafiq. Imam Mujahid berkata : empat ayat di awal Surat Al Baqarah mendiskripsikan tentang sifat orang mukmin, dua ayat setelahnya mendiskripsikan sifat orang kafir dan tiga belas ayat berikutnya mendiskripsikan sifat orang munafiq.

M. Bakhri Ghazali mengelompokan mad`u berdasarkan tipologi (Munir,2006:107-108) yaitu:

- a) Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif (tanggap) dalam setiap langkah.
- b) Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan positif. Untuk menerima atau menolak ide pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.
- c) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang – kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakatnya, mereka perlu pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.
- d) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati – hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptic

(ragu - ragu) terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati – hatian yang berlebih, maka setiap gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.

- e) Tipe kolot, ciri – cirinya, tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar – benar terdesak oleh lingkungannya. Sedangkan mad`u berdasarkan klasifikasinya dapat dibagi menjadi dua pendekatan (Munir,2006:108) yaitu:

Pendekatan kondisi sosio-budaya, yang terbagi dalam masyarakat kota dan desa. Pendekatan tingkat pemikiran, terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok masyarakat maju (industri) dan kelompok masyarakat terbelakang. Munir menyatakan tidak ada kesepakatan dalam pembagian klasifikasi mad`u sehingga dapat disimpulkan bahwa mad`u dapat dikelompokkan dalam lima tinjauan (2006:108-109) yaitu:

- b) Mad`u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, ialah Muslim dan non Muslim.
- c) Mad`u ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran agamanya, terbagi tiga yaitu dzalimun linafsih, muqtashid dan saabiqun bi alkhairaat.
- d) Mad`u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya terbagi tiga ialah Ulama, pembelajar dan awam.

- e) Mad`u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu pemerintah (al mala), masyarakat maju (al mufrathin), dan terbelakang (al mustadh`afiin).
- f) Mad`u ditinjau dari prioritas dakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dst.

Sebagaimana disebut diatas bahwa dalam berkomunikasi dengan mad`u merupakan usaha, tindakan dan kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan mental beragama yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna menuju terbentunya kepribadian menurut ukuran agama.

Dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۗ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۗ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al imron :104).

Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya.:

“Barangah siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran ubahlah dengan tangan. Jika tidak mampu maka dengan lidah. Jika tidak

*berdaya pula, maka ubahlah dengan hati.dan sikap ini merupakan selemah-lemah iman'(HR. Muslim)". (Nawawi: 262)*

Ini memberikan pengertian dalam hal bahwa gerak langkah harus selalu berpedoman pada kitab Allah swt. dan Sunnah Nabi-Nya. Lebih lanjut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaibani menjelaskan pengertian kitab adalah yang artinya sebagai berikut:

*"Al-Quran yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang lafalnya mengandung Mu'jizat orang yang membacanya dianggap beribadah, yang dipindahkan tanpa putus (mutawatir) berguna untuk memutuskan dan meyakinkan yang tertulis di lembaran-lembaran (musahif) bermula dengan surat 'al-fatihah dan berakhir dengan surat an-naas". (Nawawi : 428)*

Al-Quran merupakan petunjuk hidup yang bijaksana bagi umat manusia dalam meniti hidup, sehingga dengan berpegang teguh terhadapnya akan tercapailah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Didalamnya terdapat firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 1-4 :

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكُّرًا لِّمَنْ تَخَشَىٰ

﴿٣﴾ تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَىٰ ﴿٤﴾

Artinya:“Kami tidak menurunkan Al Quran Ini kepadamu agar kamu menjadi susah; Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang Tinggi”. (QS. Thoha: 1-4).

Di dalam Al-Quran terdapat berita-berita orang-orang sebelumnya dan sesudah kita serta hukum dan tatanan yang menjadi

pemisah yang jelas dan pasti antara kebenaran dan kebatilan, selain itu al-Quran merupakan tali dari Allah swt. yang kokoh, peringatan yang bijak, yang tidak mungkin dibelokkan hawa nafsu dan dicampur adukkan dengan kata-kata manusia. Dengan demikian al-Quran sebagai dasar yang pertama telah meletakkan kerangka tingkah laku manusia yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Untuk mengembangkan sarana dan pra-sarana serta fasilitas keorganisasian, MWC NU Rambipuji mengembangkan usahanya dengan mendirikan Koperasi di MWC NU Rambipuji yang nantinya hasil dari koperasi tersebut digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas keorganisasian untuk menunjang kegiatan rutinitas yang ada di MWC NU Rambipuji walaupun di Rantingnya.

(Wawancara, Bapak Ust. H. Muhammad Idris) Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji, 08 Maret 2016.

Secara garis besar, MWC NU Rambipuji memiliki tujuan :

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaa'ah dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Merajut silaturrahi antar lembaga, banom, lajnah dan antar warga nahdliyin.
- 3) Meningkatkan kinerja organisasi dengan berbasis program.
- 4) Mensinergikan program NU dengan program pemerintah Daerah
- 5) Memberdayakan pengurus dan warga NU yang peduli dalam

<sup>9</sup> K.H. Abdul Muchith Muzadi, *Nahdlatul Ulama* (PC NU, Jember, 2003), 105-124.

- 6) memberikan kontribusi jam'iyah untuk mencapai tujuan dan cita-cita organisasi.
- 7) Melakukan konsolidasi dan komunikasi takmir masjid
- 8) Melakukan konsolidasi dan komunikasi pengasuh pondok pesantren Meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengurus dan anggota melalui Koperasi.<sup>10</sup>

Untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan ahlussunah wal jama`ah serta menganut salah satu madzhab empat; Imam Abu Hanifah an-Nu`man, Imam Malik Bin Anas, Imam Muhammad Bin Idris As-syafi`i dan Imam Ahmad bin Hanbal, guna mempersatukan langkah para ulama dan pengikutnya dalam melakukan kegiatan yang bertujuan menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, ketinggian harkat dan martabat manusia Berdasarkan pada mukoddimah khittah NU pada alenia ke-3 maka tujuan NU adalah Membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tenteram, adil dan sejahtera.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 09 Maret 2016.

<sup>10</sup> Alo Lili Weri, *Wacana Komunikasi* (Bandung, Madar Maju, 2004), 443.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut strategi komunikasi persuasif MWC NU Rambipuji dalam menjangkit mad'u mempunyai karakter-karakter tertentu agar supaya dapat membujuk, merayu dan meyakinkan mad'u yaitu MWC NU Rambipuji dalam mempengaruhi mad'u yaitu sebagai berikut:

- 1) Tawasuth yaitu bersikap teguh yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah hidup bersama. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat keras karena masyarakat khususnya warga NU tidak suka kekerasan maka dari itu warga NU gampang berkomunikasi dengan masyarakat meskipun bukan warga NU sendiri yang diajak berkomunikasi.
- 2) Tasammuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan , baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu`uddin/ajaran islam yang sangat penting namun tidak berprinsip dan tidak mendasar sehingga umat Islam boleh berbeda dalam ajaran islam tidak berprinsip dan tidak mendasar karena



perbedaan dalam ajaran islam itu sendiri bukan penyimpangan dan tidak mengantarkan kepada kesesatan, tapi dengan satu syarat yakni ada dalil yang bisa dipertanggung-jawabkan secara Syar'i.

Sedang Perbedaan dalam furu`uddin wajib ditoleran dengan jiwa besar dan dada lapang serta sikap saling menghargai serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

3) Tawazzum yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah dalam pengabdian kepada Allah Swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, berkhidmah dalam kegiatan sosial yaitu sesama manusia harus hidup rukun dan saling menghormati, serta kepada lingkungan hidup dan Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang

4) Amar ma`ruf dan nahi mungkar yaitu bersikap memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

a) Amar ma`ruf dan nahi mungkar yaitu sikap memiliki kepekaan dalam mendukung perbuatan baik dan mencegah hal yang dapat merendahkan nilai kehidupan.

Menurut Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I sifat amar ma`ruf dan nahi mungkar adalah dalam sifat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambupuji yaitu bersikap memiliki kepekaan untuk

mendorong perbuatan baik yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

(wawancara, Bapak Nurul Hasan, M.Pd.I) Ketua MWC NU Rambipuji, 09 Maret 2016.

## **B. SARAN**

Bagi Pengurus MWC NU Rambipuji

- a. Dalam perekrutan pengurus, hendaknya tidak hanya berdasarkan kriteria siap pakai, atau sesuai dengan ahlinya. Tetapi yang tidak kalah penting, setiap pengurus harus mempunyai kriteria siap kerja, artinya siap untuk berjuang melaksanakan tanggung jawabnya.
- b. Apabila sudah ditunjuk sebagai pengurus, hendaknya konsekuen dengan apa yang telah diamanatkan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.
- c. Selalu membangun komunikasi antar pengurus demi memaksimalkan tujuan organisasi. Disamping itu juga menjalin komunikasi aktif dengan warga, sehingga mendapatkan masukan sekaligus umpan balik agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat pula.

- d. Jangan membawa masalah yang dapat merusak hubungan shilaturrahi antar pengurus, sehingga akan mengganggu organisasi.
- e. Untuk memaksimalkan pengurus, hendaknya dilakukan evaluasi pelaksanaan program kerja secara permanen, sehingga apabila terdapat masalah dapat cepat diselesaikan.
- f. Dalam menetapkan program kerja, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang ada, baik kemampuan material maupun immaterial.
- g. Program kerja jangan terlalu banyak, sebab selama ini hanya terkesan memajang program kerja, tanpa realisasi. Lebih baik sedikit program akan tetapi terarah dan dapat direalisasikan.
- h. Dalam bidang keorganisasian, segala kegiatan dan keputusan yang berkaitan dengan organisasi, harus didokumentasikan dengan rapi.
- i. Program pengajian dengan tingkat kehadiran yang sedikit seharusnya dari pihak panitia menyediakan mobil untuk mengangkut jama'ah yang jauh dari lokasi.

IAIN JEMBER

## KAJIAN PUSTAKA

- Amin, Masyhur. 1980. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, Mansur. 1980. *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogya: Sumbangsih.
- Aminuddin Sanwar, M, Drs. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang 1986.
- A.Hasmy. 1997. *Dustur Dakwah menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A. Muis, Jurnalistik, *Hukum, Komunikasi massa*, Menjangkau Era, Cybercommunication Milenium Ketoga, 1999 Daru Anuttama, Jakarta,
- Azwar, Sarifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- M. Kholili. 1991. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*. Yogyakarta: Rama.
- Stenley, J. Cs, *Mass Communication and Everyday Life*(1981).
- Toha Yahya Omar H.M. Prof. MA *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta,1978.



Kantor MWC NU Rambipuji



Aula MWC NU Rambipuji





Musholla MWC NU Rambipuji



Musyawarah Dalam Membahas Kegiatan Rutinitas Di Aula MWC NU Rambipuji



Kegiatan Istighosah Jum`at Pon Di Desa Gugut

IAIN JEMBER



Peta Ranting-Ranting Se Wilayah MWC NU Rambipuji





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) J E M B E R  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram Nomor. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

Nomor : In.25/ PP.00.9/ FD/ 114 / 2016  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 26 Pebruari 2016

Kepada

Yth. **Ketua MWC NU Rambipuji Jember**

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Sulhan Nudin  
Nim : 082 101 020  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / KPI  
Semester : XII (Dua Belas)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Saudara.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad'u".

Demikian surat ini dibuat, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik



St. Raudhotul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001

### JURNAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan
1	Senin, 29 Februari 2016	Penyerahan surat peneelitan kepada ketua MWC NU Rambipuji	Nurul Hasan,M.Pd.I
2	Jum`at, 04 Maret 2016	Melakukan observasi dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang istighosah jum`at pon	Nurul Hasan,M.Pd.I
3	Selasa, 08 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang berdirinya MWC tersebut	Nurul Hasan,M.Pd.I
4	Selasa, 08 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan anggota MWC NU Rambipuji tentang jumlah Ranting dan kegiatannya	Syaiful Munir
5	Selasa, 08 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan Ketua Bahtsul Masa'il MWC NU Rambipuji tentang kegiatan	Ust. H. Muhammad Idris
6	Rabu, 09 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang tokoh yang mendirikan MWC NU Rambipuji	Nurul Hasan,M.Pd.I
7	Rabu, 09 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang tujuan keorganisasiannya	Nurul Hasan,M.Pd.I
8	Rabu, 09 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang kepengurusan dan tugas-tugasnya	Nurul Hasan,M.Pd.I
9	Rabu, 09 Maret 2016	Mengadakan wawancara dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang Visi dan Messinya	Nurul Hasan,M.Pd.I
10	Sabtu, 26 Maret 2016	Melakukan observasi dengan ketua MWC NU Rambipuji tentang Struktur	Nurul Hasan,M.Pd.I

Rambipuji, 27 Maret 2016

Ketua MWC NU Rambipuji



(Nurul Hasan,M.Pd.I)

Peneliti



( Sulhan Nudin )

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULHAN NUDIN  
NIM : 082101020  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam  
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Menjaring Mad'u adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari pada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada padapenyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Jember, 31 Maret 2016



**SULHAN NUDIN**  
**NIM. 082101020**

## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA RAMBIPUJI DALAM MENJARING MAD`U</b>	Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Menjaring Mad`u	1. Komunikasi Persuasif  Kajian Teori Ajakan Meyakinkan Terhadap Mad`u Agar Supaya Mad`u Gampang Diajak Untuk Berkomunikasi	1. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menjaring Mad`u a. Membujuk Mad`u b. Merayu Mad`u c. Meyakinkan Mad`u	1. Primer a. Perpustakaan  2. Sekunder a. Informan b. Buku c. Internet d. Makalah e. Dll	1. Metode Penelitian: Kualitatif Deskriptif  2. Metode Penentuan Sample menggunakan <i>purposive sample</i>  3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi  4. Analisis Data: Analisis data <i>Deskriptif Kualitatif</i>  5. Uji Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Srategi Komunikasi Persuaisf Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad`u





# PENGURUS MWC NU RAMBIPUJI

Jl. Airlangga No.132 Rowotamtu Tlp. 081249621916 – 082331781693

## SURAT KETERANGAN

NOMOR 07/MWCNU-RBP/II/2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hasan , M.Pd.I  
Jabatan : Ketua MWC NU Rambipuji  
Unit Kerja : Keorganisasian di MWC NU Rambipuji  
Alamat : Rambigundam

Menerangkan dengan sebenar-benarnya:

Nama : Sulhan Nudin  
NIM : 082101020  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam/KPI  
Smester : XII (Dua Belas)

Telah melakukan penelitian /riset guna menyusun Skripsi di MWC NU Rambipuji dengan judul Skripsi “Strategi Komunikasi Persuasif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Rambipuji Dalam Menjaring Mad’u” yang dimulai tanggal 27 Pebruari 2016 sampai dengan tanggal 26 Maret 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya

Jember, 26 Maret 2016

Ketua MWC NU Rambipuji  
  
Nurul Hasan , M.Pd.I

